

BAB II KAJIAN TEORI

PENGGUNAAN MEDIA PETA ENSIKLOPEDIA ENCARTA PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TENTANG KENAMPAKAN ALAM DAN BUATAN DI INDONESIA

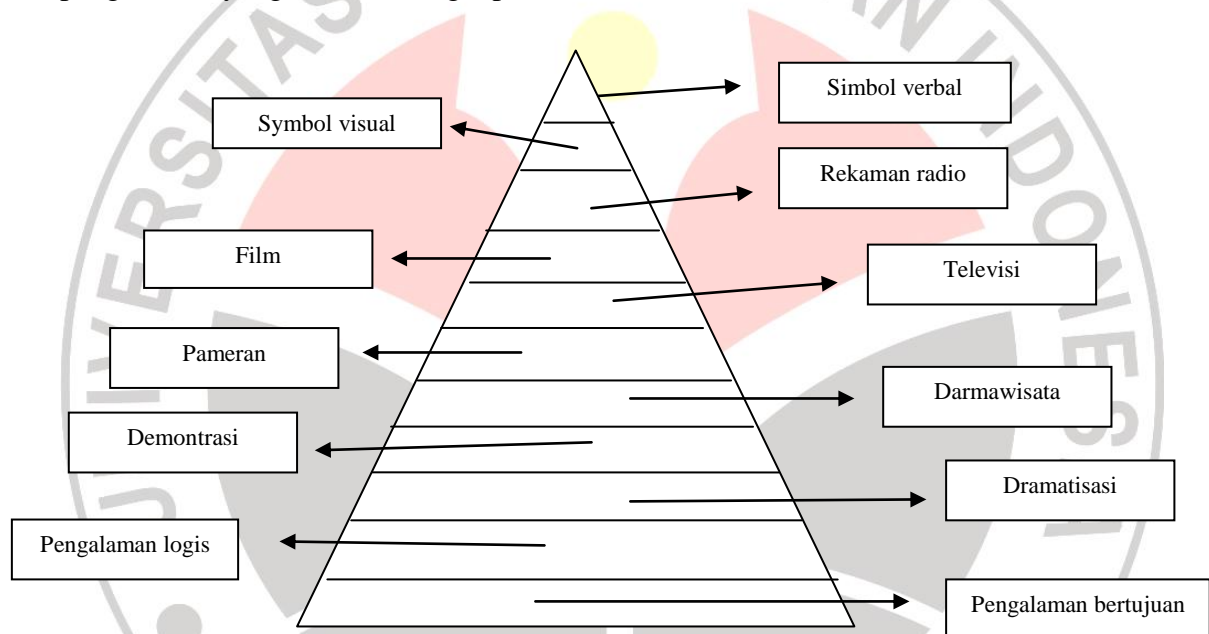
A. Media Peta Ensiklopedia Encarta dalam Pembelajaran IPS

1. Pengertian Media Peta

Kata Media berasal dari bahasa latin yang adalah jamak dari medium. Batasan mengenai pengertian media sangat luas, media penting dalam sebuah pembelajaran, karena proses belajar mengajar hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata tulisan) maupun non verbal. Semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) maupun sumber lain, kepada penerima dalam hal ini anak didik ataupun warga belajar. Pesan/informasi yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pelajaran itu harus diterima oleh penerima pesan (anak didik), dengan menggunakan salah satu atau gabungan beberapa indera mereka. Bahkan lebih baik bila seluruh alat indera yang dimiliki mampu dapat menerima isi pesan yang disampaikan (Latuheru, 1988:13).

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman. Edgar Dale mengemukakan jenjang pengalaman itu berdasarkan derajat kekonkritan dan keabstrakannya. Dale menggambarkan jenjang pengalaman itu dalam suatu model yang disebut kerucut pengalaman (the cone of experiences). Melalui bagan yang dibuat Dale membagi jenjang pengalaman yang diperoleh, siswa akan memperoleh pengalaman yang semakin lengkap.



2.1 Gambar kerucut pengalaman Edgar Dale

Menurut Edgar Dale, dalam dunia pendidikan, penggunaan media/bahan/sarana belajar sering menggunakan prinsip kerucut pengalaman yang membutuhkan media belajar yang dibuat oleh guru dan audio visual, menggambarannya dalam kerucut pengalaman Edgar Dale.

Proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai media. Semakin banyak alat indera yang digunakan (adanya rangsangan menurut teori behaviorisme) untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar pula kemungkinan informasi (menurut teori kognitif) tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media merupakan komponen pembelajaran yang berperan untuk lebih memperjelas dan menarik perhatian siswa, fungsi media adalah untuk mengolah dan memproses bahan sehingga memudahkan siswa untuk mempelajarinya.

Adapun tujuan keterampilan menggunakan media pembelajaran ,yaitu:

- Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalitas
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- Memperlancar jalannya proses pembelajaran.
- Menimbulkan kegairahan belajar.
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan.

- Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Sedangkan komponen-komponen keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.

Pada umumnya keberadaan media muncul karena keterbatasan kata-kata, waktu, ruang, dan ukuran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mampu menyampaikan pesan sekaligus mempermudah penerima pesan dalam memahami isi pesan. Namun kenyataan di lapangan guru masih enggan menggunakan media, dengan alasan repot, media canggih dan mahal, guru tidak terampil menggunakan media, media dianggap hiburan sedangkan belajar serius, tidak tersedia media di sekolah, kebiasaan menikmati ceramah/biasa, atau karena kurangnya penghargaan dari atasan. Untuk semua alasan tersebut satu hal yang harus dilakukan adalah perubahan sikap guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan, atau berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep, sehingga tidak menimbulkan adanya verbalisme.

Penggunaan Alat Peraga Peta Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar.

- Pengertian Peta

- Peta adalah bayangan/gambaran yang diperkecil dari sebagian besar atau sebagian kecil permukaan bumi pada bidang datar dengan skala dan sistem proyeksi tertentu. (Wongsotjitro,1980)
- Peta adalah gambar letak daerah (tanah, sungai, laut, dll)
- Peta adalah gambaran, lukisan, gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung, dan lain sebagainya (KBBI)

Adiyuwono(1995:14) memberikan definisi tentang peta,

- Peta adalah gambaran keseluruhan atau sebagian permukaan bumi yang diproyeksikan dalam dua dimensi pada bidang datar dengan metode dan perbandingan tertentu.
- Peta adalah suatu persentasi diatas bidang datar baik seluruh atau sebagian permukaan bumi yang dilihat dari atas dan diperkecil dengan perbandingan tertentu.
- Peta adalah sebuah gambar suatu daerah yang dapat dibayangkan seolah-olah kita melihat daerah itu dari udara.Gambar-gambar pada peta memperlihatkan adanya hutan, lapangan, jalan, sungai, kota.

2. Media Peta Ensiklopedia Encarta

Ensiklopedia Encarta adalah Sejenis peta hanya disajikan dengan teknologi modern berupa media bergerak dengan menggunakan CD diputar dengan notebook atau sejenisnya diperbesar dengan bantuan infocus atau sejenisnya. Dengan media ini

kita dapat menjelajah dunia dengan pengoperasian yang telah tersedia pada peta Ensiklopedia Encarta.(Sa'ip.2008).

Ensiklopedia Encarta adalah sebuah ensiklopedia elektronik yang dapat digunakan untuk mencari berbagai macam informasi yang diperlukan oleh berbagai kalangan. Dengan media ini microsoft mengatakan ini membantu para siswa dalam memberikan informasi tentang segala macam yang mereka perlukan seperti segala materi yang terkandung dalam encarta seperti salah satunya adalah peta.(Encarta Reference Library: 2003)

Baik media maupun metode tidak ada yang lebih baik atau terbaik diantaranya media dan metode ditentukan karena keduanya cocok, tepat, dan sesuai untuk suatu proses belajar. Sehubungan dengan pemilihan media yang sesuai maka penggunaan media ensiklopedia encarta ini sangat cocok jika diambil sebagian atau dimodifikasi sehingga dapat sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Indonesia. Sebagai contoh dengan mengambil bagian World Atlas.

3. Pentingnya Media Peta dalam Pembelajaran IPS

Peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi, atau dengan kata lain peta adalah pengecilan dari permukaan bumi atau benda angkasa yang digambarkan pada bidang datar, dengan menggunakan ukuran, simbol, dan sistem kumpulan peta permukaan bumi (atlas).Melalui peta kita akan mudah melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas.

Keterampilan membaca peta sangat diperlukan untuk membangun pemahaman siswa pada suatu tempat dimana ia berada untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk mengetahui keadaan/tempat diluar dunia yang sudah diketahui siswa salah satunya dengan cara guru memperkenalkan melalui peta. Penggunaan peta dalam pembelajaran IPS mengajak siswa berfikir geografi, juga dalam melaksanakan pembelajaran siswa berproses/mengkorelasi dengan kemampuan peningkatan membaca jarak atau skala, interpretasi semantic, dan dari tanda abstrak ke signifikan.

Diantaranya untuk mengetahui:

a. Judul

Judul peta bisanya diletakkan dibagian atas, misal: peta Jawa Tengah, peta Kalimantan Selatan, peta Indonesia atau Peta Dunia.

b. Skala






Skala merupakan perbandingan ukuran besarnya gambar pada peta dengan keadaan yang sebenarnya. Misal: peta Jawa Timur memiliki skala 1 : 100.000 maksudnya adalah jarak 1 cm pada peta dalam keadaan yang sebenarnya adalah 100.000 cm atau 1 km.

c. Simbol

Simbol merupakan lambang tertentu pada peta yang digunakan untuk menunjukkan objek tertentu.

Contoh-contoh symbol:

 = JALAN BESAR

	= JALAN YANG LEBIH KECIL
	= JALAN SETAPAK
	= SUNGAI BESAR
	= SUNGAI YANG LEBIH KECIL
	= KOTA BESAR
	= KOTA KECIL
	= IBU KOTA NEGARA
	= BANDAR UDARA
	= JALAN KERETA API

d. Warna

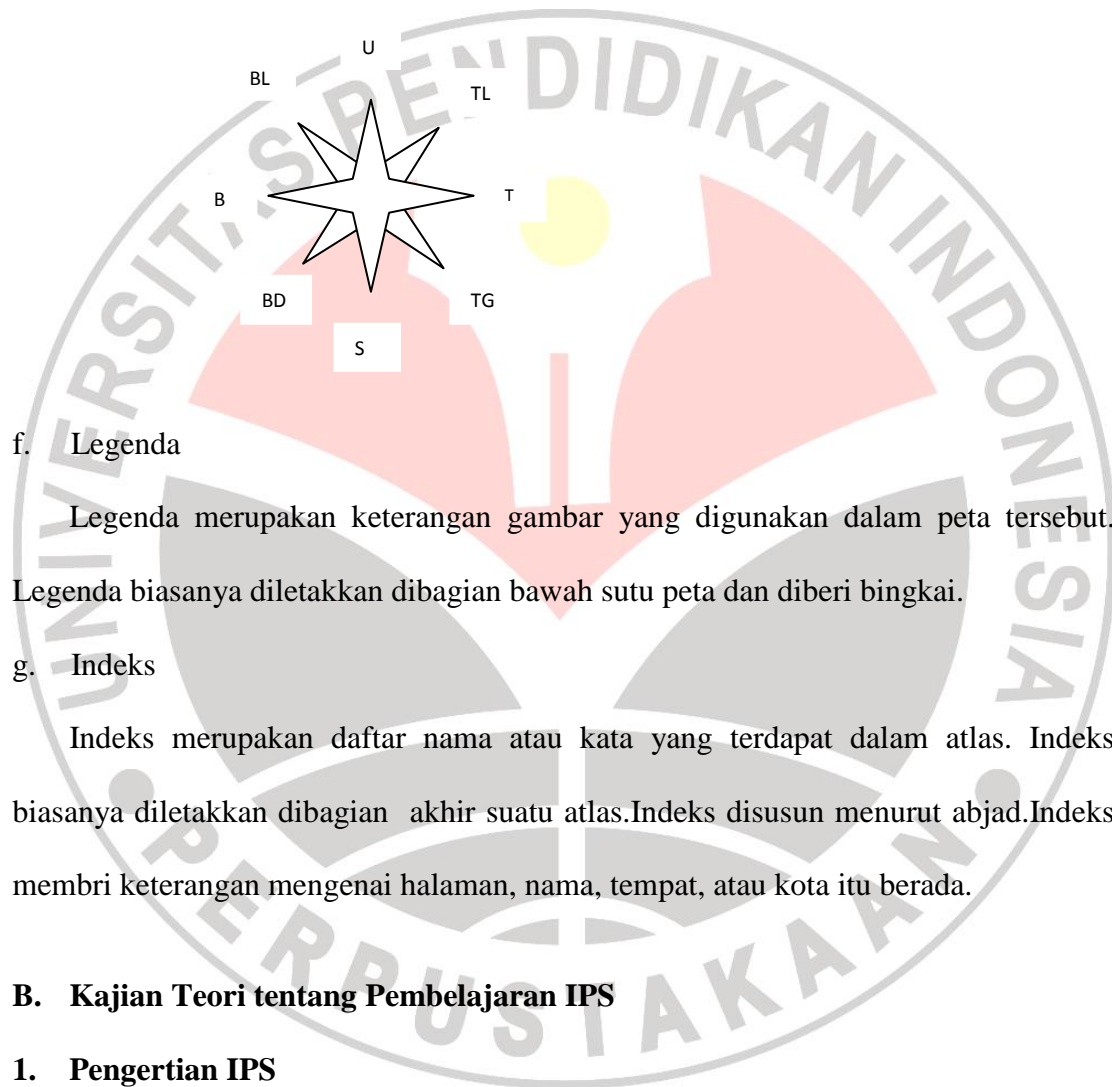
Warna dalam peta mencirikan keadaan objek tertentu.

Misal: warna biru untuk hutan dan perairan, warna hijau untuk dataran rendah, warna kuning untuk dataran tinggi. Dalam penggunaan warna ada kalanya menggunakan warna gradual maksudnya mempunyai warna yang sama, tetapi tua muda warnanya berbeda. Misalnya warna laut biru, semakin dalam lautnya, maka warnanya semakin tua.

e. Mata angin

Mata angin merupakan petunjuk arah. Peta biasanya menunjukkan arah utara. Ada delapan mata angin yaitu Utara(U), Selatan(S), Barat(B), Timur(T), Timur Laut(TL), Tenggara(TG), Barat Daya(BD), dan Barat Laut(BL).

2.2 Gambar arah mata angin



f. Legenda

Legenda merupakan keterangan gambar yang digunakan dalam peta tersebut. Legenda biasanya diletakkan dibagian bawah satu peta dan diberi bingkai.

g. Indeks

Indeks merupakan daftar nama atau kata yang terdapat dalam atlas. Indeks biasanya diletakkan dibagian akhir suatu atlas. Indeks disusun menurut abjad. Indeks membri keterangan mengenai halaman, nama, tempat, atau kota itu berada.

B. Kajian Teori tentang Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar menginduk kepada ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, dan prinsip yang diterapkan IPS adalah teori, konsep, dan prinsip yang ada dan berlaku pada lmu sosial.

Siti Rosidah, 2012
Penggunaan Media Peta...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi sosial tidak terlalu akademik namun merupakan suatu pengetahuan praktis yang dapat diajarkan pada tingkat persekolahan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan perguruan tinggi. Studi sosial sebagai bahan pengajaran karena sifatnya lebih mendasar dapat disajikan kepada tingkat yang lebih rendah, sesuai dengan yang dikemukakan John Jarolimek (1977:3-4) :

Social studies has as its particular mission the task of helping young people develop competencies that enable them to deal with and some extent manage, that physical and social, forces of the world in which they live. Such competencies make it possible for pupils to shape their lives in harmony with those forces. Social studies education should also provide young people with a feeling of hope in the future and confidence in their ability to solve social problems.

(Tugas studi sosial sebagai suatu bidang studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat perguruan tinggi dengan tujuan membina warga masyarakat yang mampu menyelaraskan kehidupan berdasarkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial, serta membantu, melahirkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapinya).

Jadi, baik materi maupun metode pembelajaran penyajiannya harus sesuai dengan misi yang mengembannya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada tiap jenjang berbeda.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan berfikir tinggi, kesadaran, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungannya. Lebih lanjut Nursid Sumaatmadja (1984) mengungkapkan

Siti Rosidah, 2012
Penggunaan Media Peta...

pembelajaran peserta didik ditingkat persekolahan, bahwa bidang studi IPS pada hakikatnya merupakan perpaduan antara Geografi dan Sejarah.

Objek formal pembelajaran IPS berasal dari lingkungan terdekat keluarga, tetangga, kampung, desa, kelurahan, kabupaten, dan propinsi. Sedangkan objek material pembelajarannya adalah sosial, ekonomi, budaya, sejarah, geografi, praktik dan tata negara.

Didalam standar isi, kompetensi untuk satuan pendidikan dasar SD/MI, tujuan mata pelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut,

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Lebih khusus dijelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.

4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Pentingnya Pembelajaran IPS

Pentingnya pembelajaran IPS di SD, meliputi 3 hal :

- a. Pengetahuan: sasarannya adalah .konsep dasar yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan sosial, seperti keluarga, masyarakat, lingkungan, pemerintahan, upaya manusia untuk mempertahankan hidup , pengolahan sumber-sumber daya alam untuk pemenuhan hidup manusia.
- b. Peristiwa, kenyataan, atau gejala (alam, sosial, budaya) masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari antara lain: Geografi (pengenalan gejala alam dan kaitannya dengan kehidupan manusia, pengenalan wilayah daerah setempat dan wilayah Republik Indonesia serta beberapa wilayah dunia yang lain.
- c. Keterampilan dasar, sasarannya untuk mengamati, memahami, membaca, mengumpulkan fakta, menafsirkan, dan menyimpulkan dengan bantuan peta, grafik, dan tabel. Sikap, sasarannya rasa bangga terhadap tanah air dan cara mengggapi berbagai hal, yang berkaitan dengan potensi dan masalah-masalah sosial budaya masyarakat Indonesia.

4. Penggunaan Media Peta dalam Pembelajaran IPS

Penggunaan Media Peta Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar.

- Peta adalah bayangan/gambaran yang diperkecil dari sebagian besar atau sebagian kecil permukaan bumi pada bidang datar dengan skala dan sistem proyeksi tertentu. (Wongsotjitro,1980)
- Peta adalah gambar letak daerah (tanah, sungai, laut, dll)
- Peta adalah gambaran, lukisan, gambar yang menyatakan bagaimana letak tanah, laut, kali, gunung, dan lain sebagainya (KBBI)

Adiyuwono(1995:14) memberikan definisi tentang peta,

- Peta adalah gambaran keseluruhan atau sebagian permukaan bumi yang diproyeksikan dalam dua dimensi pada bidang datar dengan metode dan perbandingan tertentu.
- Peta adalah suatu persentasi diatas bidang datar baik seluruh atau sebagian permukaan bumi yang dilihat dari atas dan diperkecil dengan perbandingan tertentu.
- Peta adalah sebuah gambar suatu daerah yang dapat dibayangkan seolah-olah kita melihat daerah itu dari udara. Gambar-gambar pada peta memperlihatkan adanya hutan, lapangan, jalan, sungai, kota.
- Peta adalah gambar seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang dilukiskan ke suatu bidang datar dengan perbandingan tertentu yang dinamai kedar/skala.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian peta diatas, bahwa peta merupakan gambaran permukaan bumi yang diperkecil, dituangkan dalam selembarnya

kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi, atau dengan kata lain peta adalah pengecilan dari permukaan bumi atau benda angkasa yang digambarkan pada bidang datar, dengan menggunakan ukuran, simbol, dan sistem kumpulan peta permukaan bumi (atlas). Melalui peta kita akan mudah melakukan pengamatan terhadap permukaan bumi yang luas.

5. Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Bedasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007, bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar di dasarkan pada prinsip, sah artinya penilaian di dasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang di ukur. Objektif yakni didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Terpadu artinya penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Menyeluruh dan berkesinambungan, artinya penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-

langkah. Beracuan pada kriteria ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Selain itu penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian meliputi kegiatan menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, mengembangkan indikator pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran, mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik, memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh, melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru pendidikan kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai

akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

6. Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia

Wilayah negara kita sangat luas. Akibat luasnya wilayah Indonesia, maka terdapat beragam kenampakan alam, perbedaan cuaca antardaerah, perbedaan flora dan fauna, serta pembagian tiga daerah waktu. Kenampakan alam adalah bentuk permukaan bumi yang terjadi secara alami. Contohnya gunung, sungai, lembah, danau, pantai, teluk, tanjung, dan pegunungan. Gunung-gunung yang terdapat di Indonesia antara lain G. Lauser, G. Sibayak, G. Kratau, G. Ceremai, G. Kelud, G. Merapi, G. Lampobatang, G. Agung, G. Batur, G. Rinjani, dan G. Ranakah. Sungai-sungai besar di Indonesia antara lain Sungai Asahan, Kampar, Musi, Bengawan Solo, Berantas, Kapuas, Mahakam, dan Memberamo. Danau-danau yang terkenal di Indonesia antara lain Danau Toba, Singkarak, Kerinci, Rawa Pening, Tempe, dan Sentani.

Di Indonesia juga terdapat bermacam-macam kenampakan buatan. Kenampakan buatan adalah bentuk permukaan bumi yang sengaja dibuat oleh manusia. Contoh kenampakan buatan adalah bendungan/waduk, jalan raya, pelabuhan, dan lapangan udara.

C. TEORI RESPON

Respons dikatakan Darly Beum sebagai tingkah laku balas atau sikap yang menjadi tingkah laku adekuat. Sementara itu Scheerer menyebutkan respons

merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsang-rangsang prosikmal diorganisasikan. Sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari rangsang prosikmal (Sarwono, 1998: 84).

Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut.

Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui:

1. Pengaruh atau penolakan
2. Penilaian
3. Suka atau tidak suka
4. Kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau

situasi lain. Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindari dan membenci objek tertentu. Terdapat dua jenis variable yang mempengaruhi respon :

1. Variable struktural yakni faktor-faktor yang terkandung dalam rangsangan fisik
2. Variable fungsional yakni faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat, misalnya kebutuhan suasana hati, pengalaman masa lalu (Cruthefield, dalam Sarwono, 1998: 47)

Menurut Hunt (1962) orang dewasa mempunyai sejumlah unit untuk memproses informasi-informasi. Unit-unit ini dibuat khusus untuk menangani representasi fenomenal dari keadaan diluar individu. Lingkungan internal ini dapat digunakan untuk memperkirakan peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar.

Proses yang berlangsung secara rutin inilah yang disebut Hunt sebagai suatu respon (Adi, 1994: 129).

Teori rangsang balas (*stimulus respon theory*) yang sering juga disebut sebagai teori penguat dapat digunakan untuk menerangkan berbagai gejala tingkah laku sosial dan sikap. Yang artinya disini adalah kecenderungan atau kesediaan anak harus mendapatkan pendampingan, baik pendampingan untuk proses konseling oleh psikolog, maupun pendamping hukum dengan biaya yang ditanggung negara.

3. Ketiga mengenai kesehatan. Perawatan kesehatan fisik dan psikis anak sering tidak menjadi perhatian negara selama anak menjalani proses penahanan dan pemidanaan. Bahkan dalam banyak kasus anak mengalami kekerasan fisik baik yang dilakukan oleh aparat negara, maupun sesama tahanan atau narapidana lainnya.

4. Keempat pendidikan. Anak yang melakukan tindak pidana umumnya dikeluarkan dari sekolah, padahal belum ada keputusan tetap yang mengikat, apakah anak tersebut bersalah atau tidak, sehingga menyalahi prinsip praduga tak bersalah dan tentunya menghilangkan hak anak atas pendidikan. Harus diingat, pemenjaraan hanya menghilangkan hak bergerak seseorang, sementara hak-hak lainnya tetap wajib didapatkan. Jika seorang anak dipidana penjara, maka seluruh hak-haknya yang lain wajib diberikan, misalnya hak atas pendidikan, hak untuk terbebas dari tindakan kekerasan.

D. TEORI AKTIFITAS BELAJAR

Pengertian Aktifitas Belajar

Sebelum peneliti meninjau lebih jauh tentang aktivasi belajar, terlebih dahulu harus mengetahui tentang pengertian dari aktivasi dan belajar.

1. Aktivasi

Aktivasi artinya “kegiatan dan keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktifitas. (Anton M. Mulyono; 2001:26)

Aktifitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktifitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

2. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. (Oemar Hamalik; 2001:28)

Dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru, siswa dan lingkungan) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005:31), belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Keaktifan siswa selama proses belajar merupakan satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: senang bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Seorang pakar pendidikan, Trinandita (1984) menyatakan bahwa “hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara guru dan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. (Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162.aktifitas-belajar/#XZZ1ZEIV6my>)

E. TEORI HASIL BELAJAR

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pembelajaran (Nasution 1999).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar (Anni *et al.* 2005). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada pada yang di pelajari oleh pembelajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya. Berkenaan dengan tujuan ini, Bloom dalam Anni *et al.* (2005) mengemukakan taksonomi yang mencakup tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Beberapa pendapat di atas, menggambarkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dapat dilihat pada nilai rapor. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat

penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang ditetapkan.

Sekolah merupakan salah satu faktor luar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, Guru harus memiliki kompetensi dibidangnya, selain itu agar pembelajaran tidak monoton maka guru sebaiknya mampu memvariasikan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar karena respon siswa sangat tinggi dan merasa senang dalam belajar, motivasi tinggi dan hasil belajarnya dapat meningkat.